

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis **studi kasus**. Pendekatan ini digunakan karena fokus penelitian ini bersifat khusus dan terarah pada suatu kelompok masyarakat tertentu, yaitu orang tua yang tinggal di Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, strategi, dan faktor-faktor yang memengaruhi peran orang tua dalam membimbing kemandirian anak dalam belajar. Studi kasus cocok digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dari suatu fenomena sosial yang kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Penelitian ini juga bersifat **eksploratoris**, karena bertujuan menggali secara mendalam informasi yang belum banyak diketahui mengenai praktik bimbingan orang tua terhadap kemandirian belajar anak di lingkungan masyarakat pinggiran kota. Penelitian eksploratoris memberikan kontribusi untuk memperkaya pemahaman tentang suatu fenomena baru atau belum banyak diteliti, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan.¹ Penelitian ini bersandar pada paradigma

¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed, (Los Angeles: SAGE, 2014), 34.

naturalistik, dimana data dikumpulkan secara langsung dari subjek dalam lingkungan alaminya, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Pendekatan naturalistik ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap **konteks sosial dan budaya lokal** yang mempengaruhi perilaku dan praktik pendidikan di keluarga.²

Adapun alasan pemilihan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti bersifat kontekstual, tidak dapat dijelaskan dengan angka atau statistik, melainkan membutuhkan pemahaman mendalam dari perspektif subjek penelitian.³
2. Fokus penelitian adalah pada proses interaksi dan strategi yang dilakukan orang tua, yang hanya dapat diungkap melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman holistik terhadap realitas sosial yang terjadi dalam keluarga.⁴

Dengan demikian, penelitian ini merupakan **penelitian kualitatif deskriptif** dengan pendekatan **studi kasus eksploratoris**, bertujuan untuk menggali secara mendalam peran orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 28.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 11.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 82.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah **penelitian kualitatif deskriptif** dengan **pendekatan studi kasus**. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya mengenai **peran orang tua dalam membimbing kemandirian anak dalam kegiatan belajar** di Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur besaran atau kuantitas peran orang tua, melainkan untuk mengkaji secara **kontekstual, holistik, dan mendalam** bagaimana cara orang tua membimbing anak agar mandiri dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan **kualitatif deskriptif** sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena mampu mengungkap makna yang tersembunyi di balik tindakan, interaksi sosial, dan proses pembiasaan yang terjadi dalam keluarga secara alamiah dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak-anak usia sekolah dasar yang tinggal di Desa Sungai Gampa, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Fokus utama subjek adalah pada 10 keluarga yang menjadi partisipan utama dalam penelitian ini. Mayoritas informan dewasa adalah **ibu-ibu**, sedangkan anak-anak yang menjadi fokus penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas 1–6 Sekolah Dasar. Para orang tua ini secara aktif maupun pasif terlibat dalam

proses belajar anak di rumah. Karakteristik sosial ekonomi keluarga yang diteliti menunjukkan keberagaman. Mata pencaharian utama orang tua bervariasi, mulai dari **buruh harian, pedagang kecil, pegawai negeri, hingga pelaku usaha informal**, yang mencerminkan heterogenitas ekonomi masyarakat di Desa Sungai Gampa. Rata-rata tingkat pendidikan orang tua berada pada jenjang pendidikan menengah, dan sebagian besar keluarga terdiri dari **3–5 anggota**. Data ini diperoleh dari hasil wawancara awal dan dokumentasi di lapangan.

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah **peran orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak di rumah**. Objek ini mencakup beberapa aspek utama yang dirinci sebagai berikut:

1. **Bentuk keterlibatan orang tua** dalam aktivitas belajar anak (baik secara langsung maupun tidak langsung).
2. **Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan tersebut**, seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, waktu luang, dan pemahaman tentang pentingnya kemandirian belajar.
3. **Strategi konkret yang diterapkan** orang tua dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak, seperti memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menerapkan rutinitas belajar, serta menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin.

Objek ini dijabarkan lebih lanjut dalam **definisi istilah**, yang mencakup indikator kualitatif untuk mengukur keterlibatan orang tua dalam

membimbing kemandirian belajar anak, dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Gampa, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini terletak di wilayah pinggiran kota Banjarmasin yang sedang mengalami perkembangan pesat, baik dari segi akses pendidikan maupun kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Secara geografis, Desa Sungai Gampa berbatasan langsung dengan wilayah Kota Banjarmasin dan memiliki posisi strategis sebagai daerah transisi antara kawasan urban dan rural. Lokasi ini dapat ditandai melalui koordinat Google Maps: <https://maps.google.com> dengan titik fokus pada kawasan RT/RW tempat tinggal sebagian besar informan penelitian. Desa Sungai Gampa merupakan wilayah dengan keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya. Sebagian penduduk berprofesi sebagai buruh harian, pedagang kecil, pegawai negeri, serta pelaku usaha informal lainnya. Masyarakat di desa ini juga dikenal memiliki nilai-nilai kekeluargaan yang kuat serta tradisi lokal yang masih dijaga. Akses pendidikan di desa ini tersedia melalui keberadaan beberapa sekolah dasar, baik negeri maupun swasta, namun belum seluruh orang tua memiliki kesadaran tinggi mengenai pentingnya mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah. Karakteristik ini membuat Desa Sungai Gampa menjadi lokasi yang relevan dan kontekstual dalam meneliti peran orang tua dalam

membimbing kemandirian belajar anak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Gampa, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Desa ini merupakan wilayah pinggiran kota yang sedang berkembang, baik secara sosial maupun ekonomi. Berdasarkan data lapangan, desa ini dihuni oleh lebih dari 100 Kepala Keluarga (KK) dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Tingkat pendidikan warga juga bervariasi, sebagian besar berpendidikan **SMP hingga SMA**, meskipun masih ditemukan warga yang hanya menamatkan pendidikan dasar (**SD**) atau tidak menempuh pendidikan formal sama sekali. Kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat ini menjadi latar penting dalam memahami bagaimana peran orang tua terbentuk dalam membimbing kemandirian belajar anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan tersebut.

Alasan Pemilihan Lokasi desa Sungai Gampa dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan ilmiah dan akademik, antara lain:

1. Relevansi dengan Fokus Penelitian (Desa ini menunjukkan fenomena nyata tentang masih lemahnya kemandirian anak dalam belajar, sebagaimana ditemukan dalam observasi awal).
2. Keunikan Konteks Sosial dan Budaya (Keberagaman latar belakang orang tua di desa ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi berbagai bentuk peran dan strategi yang digunakan dalam membimbing kemandirian belajar anak. Minimnya Kajian Serupa: Berdasarkan telaah studi terdahulu, masih jarang dilakukan penelitian yang mendalam mengenai bimbingan kemandirian belajar anak dalam konteks masyarakat desa, khususnya di wilayah urban pinggiran seperti Desa Sungai Gampa.

3. Potensi Kontribusi Praktis (Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pemerintah desa dalam menyusun strategi pendidikan berbasis keluarga di wilayah serupa).

Peneliti mengawali proses masuk ke lokasi dengan melakukan pendekatan awal kepada tokoh masyarakat setempat, ketua RT, serta perangkat desa yang berwenang. Selanjutnya, peneliti menjalin komunikasi dengan pihak sekolah dasar yang terdapat di wilayah tersebut untuk mengidentifikasi calon informan, terutama siswa yang menunjukkan gejala kurang mandiri dalam belajar serta orang tua mereka. Peneliti juga mendapatkan dukungan dan izin dari kepala desa sebagai bentuk persetujuan administratif dan etis dalam pelaksanaan penelitian. Pemilihan waktu penelitian mempertimbangkan kalender akademik sekolah dasar di wilayah tersebut agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, serta memperhatikan kesiapan informan yang akan dilibatkan. Penelitian ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan apabila terjadi perubahan kondisi lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif berupa informasi, pemahaman, serta makna yang diperoleh dari

pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Data tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai bagaimana peran orang tua dalam membimbing kemandirian anak dalam kegiatan belajar di Desa Sungai Gampa Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

1. Jenis Data

Penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

a. **Data Primer**

Data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data ini berupa informasi tentang:

- 1) Bentuk peran orang tua dalam membimbing kemandirian anak dalam kegiatan belajar.
- 2) Faktor-faktor yang memengaruhi peran tersebut.
- 3) Strategi yang diterapkan oleh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak.

b. **Data Sekunder**

Data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti dokumen profil desa, data kependudukan, buku literatur, hasil penelitian terdahulu, serta jurnal ilmiah yang relevan. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung analisis data primer.

2. Sumber Data

Penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Informan Utama (*Key Informants*):**

- 1) Orang tua siswa SD/MI yang tinggal di Desa Sungai Gampa, khususnya yang memiliki anak usia kelas 1 sampai kelas 6, karena pada rentang usia ini umumnya anak sudah mulai diarahkan untuk belajar mandiri.
- 2) Informan dipilih berdasarkan pertimbangan keterlibatan mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah.

b. Informan Pendukung:

- 1) Guru kelas atau wali kelas di SD/MI setempat yang mengetahui perkembangan belajar anak-anak.
- 2) Kepala sekolah dan tokoh masyarakat (seperti ketua RT atau tokoh agama) yang dapat memberikan gambaran umum tentang pola pendidikan dan sosial budaya masyarakat Desa Sungai Gampa.

Teknik penentuan informan menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi:

- a. Orang tua yang secara aktif mendampingi anak belajar di rumah.
- b. Mempunyai anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan dalam belajar.
- c. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan kooperatif.

Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti di awal, karena dalam pendekatan kualitatif jumlah informan akan bergantung pada kebutuhan informasi dan prinsip *data saturation* (kejenuhan data), yaitu ketika informasi yang diperoleh dianggap cukup dan tidak ada informasi baru yang muncul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan untuk menggali makna, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yang menekankan pada makna subjektif dan konteks sosial. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian ini untuk menggali informasi secara langsung dari subjek penelitian, yakni para orang tua di Desa Sungai Gampa. Teknik ini dipilih karena mampu menggali data yang bersifat mendalam, subjektif, dan kontekstual mengenai peran, strategi, serta tantangan orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur agar tetap memiliki panduan pertanyaan, namun terbuka terhadap pengembangan jawaban dari informan.

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan narasumber dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Wawancara mendalam memberikan keleluasaan kepada informan untuk

menjelaskan pengalamannya secara bebas, yang sangat penting dalam memahami fenomena sosial secara holistik.⁵

2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi orang tua dengan anak dalam konteks kegiatan belajar di rumah. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data tentang perilaku nyata dan situasi sosial yang tidak selalu dapat dijelaskan secara verbal oleh informan. Observasi dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti berusaha terlibat secara alamiah dalam kehidupan masyarakat tanpa mengganggu aktivitas normal mereka. Observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mampu menangkap ekspresi non-verbal, dinamika relasi, serta konteks sosial yang terjadi di lapangan⁶. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan antara apa yang dikatakan informan dalam wawancara dan kenyataan yang tampak di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, terutama dalam bentuk catatan kegiatan belajar anak, foto-foto aktivitas, laporan dari sekolah, atau catatan harian orang tua. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti tertulis dan visual yang dapat

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Alfabeta, (Bandung: Alfabeta, 2018), 317.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 174.

diverifikasi serta memperkuat validitas data. Seperti diungkapkan oleh Creswell, dokumentasi adalah sumber data penting dalam penelitian kualitatif yang bisa meliputi dokumen pribadi, arsip, maupun artefak budaya.⁷

4. Studi Literatur

Peneliti juga melakukan studi literatur untuk memperoleh teori, hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan referensi ilmiah yang relevan sebagai dasar konseptual penelitian ini. Literatur yang dikaji mencakup buku-buku ilmiah, jurnal akademik, dan skripsi/tesis yang membahas peran orang tua dan kemandirian belajar anak. Studi literatur penting untuk menempatkan penelitian dalam kerangka teoritis dan memberikan justifikasi akademik terhadap metode dan temuan penelitian.

Teknik-teknik di atas dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap perilaku, pengalaman, dan makna yang dimiliki oleh subjek dalam konteks sosial dan budaya mereka. Wawancara dan observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap data langsung dari sumber pertama, sedangkan dokumentasi dan studi literatur digunakan sebagai data pelengkap dan pembanding. Adapun angket dan FGD **tidak digunakan** dalam penelitian ini, karena sifatnya kurang mendalam dan lebih kuantitatif, serta tidak sesuai dengan tujuan utama penelitian

⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th Ed, (Los Angeles: SAGE, 2014), 191.

kualitatif yang ingin mengeksplorasi makna dan pemahaman secara mendalam dari perspektif subjek.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung berperan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang mendalam, alami, dan kontekstual. Instrumen bantu dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk mendukung proses pengumpulan data agar berjalan sistematis dan terarah sesuai dengan fokus penelitian.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai peran orang tua dalam membimbing kemandirian anak dalam kegiatan belajar. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi lebih lanjut jawaban informan.

Tujuannya adalah untuk mengungkap pemahaman, sikap, dan tindakan orang tua dalam membimbing anak agar mandiri dalam belajar, mengetahui strategi dan pola pengasuhan yang digunakan dan

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi bimbingan orang tua terhadap kemandirian belajar anak.

Informannya adalah orang tua siswa Sekolah Dasar (SD) yang tinggal di Desa Sungai Gampa dan tokoh masyarakat setempat (bila relevan).

Tabel 3.1. Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan
1	Pemahaman orang tua tentang kemandirian anak	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang kemandirian belajar pada anak? - Menurut Bapak/Ibu, mengapa kemandirian dalam belajar itu penting?
2	Bentuk peran orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang biasa Bapak/Ibu lakukan untuk membimbing anak dalam belajar di rumah? - Apakah Bapak/Ibu memiliki jadwal belajar khusus bersama anak?
3	Strategi bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan anak untuk belajar sendiri? - Apa yang Bapak/Ibu lakukan saat anak tidak mau belajar?
4	Hambatan yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat membimbing anak belajar?

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan
5	Faktor pendukung atau penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah pekerjaan atau faktor lain memengaruhi peran Bapak/Ibu? - Apakah Bapak/Ibu mendapatkan dukungan dari lingkungan atau sekolah dalam membimbing anak? - Faktor apa yang paling membantu anak menjadi mandiri menurut Bapak/Ibu?

(Sumber: hasil dari teknik pengumpulan data wawancara)

2. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung perilaku anak dan interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks belajar di rumah.⁸ Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas. Tujuannya untuk melihat bagaimana proses pembelajaran di rumah berlangsung, mengamati bagaimana anak menunjukkan kemandirian dan menilai sejauh mana orang tua terlibat secara aktif dalam membimbing anak belajar.

⁸ John W Creswell,., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Los Angeles; SAGE, 2014), 183.

Tabel 3.2. Pedoman Observasi:

Aspek	Indikator yang Diamati
Interaksi orang tua dan anak	- Orang tua membimbing, menyemangati, memberi instruksi atau arahan.
Kemandirian anak dalam belajar	- Anak mengerjakan tugas sendiri tanpa disuruh. - Anak mampu mengatur waktu belajarnya. - Anak mencari tahu hal yang belum dipahami.
Sikap orang tua saat mendampingi	- Sabar, konsisten, memberikan contoh, menggunakan pendekatan positif.
Lingkungan belajar di rumah	- Ketersediaan tempat belajar, buku, jadwal belajar.

(Sumber: hasil dari teknik pengumpulan data observasi)

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan bersifat pendukung dan kontekstual. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tambahan berupa bukti fisik aktivitas belajar anak di rumah dan menunjukkan keterlibatan orang tua melalui bukti tertulis atau visual. Jenis Dokumen yang Dikumpulkan:

Tabel 3.3. Pedoman Dokumentasi

Dokumen	Tujuan
Foto aktivitas belajar anak	Bukti visual keterlibatan orang tua dan kemandirian anak.
Jadwal belajar di rumah	Menunjukkan pola dan keteraturan pembiasaan belajar.
Catatan tugas atau hasil belajar	Indikasi inisiatif dan tanggung jawab anak dalam belajar.
Buku harian anak (jika ada)	Refleksi harian anak terkait proses belajar.

(Sumber: hasil dari teknik pengumpulan data dokumentasi)

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data kualitatif yang bersifat deskriptif, naratif, dan berorientasi pada pemaknaan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada Penyajian Data (*Data Display*)

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi akan diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu bentuk peran orang tua, faktor yang memengaruhinya, serta strategi pembimbingan yang digunakan.

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif atau matriks kategorisasi agar mudah dianalisis dan ditarik kesimpulan. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk memahami gambaran umum dan pola dari data yang telah dikumpulkan terkait kemandirian belajar anak dan keterlibatan orang tua di Desa Sungai Gampa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan sementara yang terus diverifikasi sepanjang proses penelitian. Verifikasi dilakukan dengan triangulasi data melalui berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi), konfirmasi kepada informan, dan diskusi dengan pembimbing. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak bersifat final hingga semua data diverifikasi secara konsisten.

Model Miles dan Huberman dipilih karena mampu memberikan struktur analisis yang sistematis dan fleksibel dalam menangani data kualitatif secara mendalam dan berkelanjutan. Model ini relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam realitas sosial

terkait peran orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak. Seperti yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana bahwa analisis data kualitatif adalah proses simultan antara pengumpulan data dan penafsiran makna data untuk membentuk kesimpulan yang valid dan bermakna terhadap konteks sosial tertentu.⁹

Alasan pemilihan model Miles dan Huberman karena model ini sangat sesuai diterapkan dalam penelitian ini karena mampu menangkap kompleksitas konteks sosial budaya lokal di Desa Sungai Gampa, serta memberikan ruang yang luas untuk interpretasi berdasarkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Teknik ini juga menekankan pada validitas internal dan proses reflektif yang berkelanjutan, yang sangat penting dalam memahami makna subjektif dari pengalaman orang tua dalam membimbing kemandirian belajar anak.¹⁰

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas tidak menggunakan ukuran statistik seperti dalam pendekatan kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada keabsahan data melalui empat kriteria utama, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempatnya

⁹ Michael Huberman dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), 12–15.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. Ke-26, (Bandung: Alfabeta, 2018), 337–339.

digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan secara akurat, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Moleong, keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjamin kebenaran data sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, serta untuk menghindari adanya bias subjektif dari peneliti dalam menafsirkan hasil penelitian.¹¹

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan aspek penting dalam menjamin kebenaran data yang diperoleh dari informan.

Untuk mencapai kredibilitas, peneliti akan melakukan beberapa teknik berikut:

- a. Triangulasi data: Pengumpulan data dari berbagai sumber (orang tua, anak, guru) dan dengan berbagai teknik (wawancara, observasi, dokumentasi).
- b. Member check: Mengembalikan data dan hasil wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya.
- c. Perpanjangan keikutsertaan: Peneliti akan menghabiskan waktu cukup lama di lokasi penelitian agar lebih memahami konteks sosial dan budaya lokal.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 28. 324.

Creswell menegaskan bahwa triangulasi dan member check merupakan teknik utama dalam meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.¹²

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks atau situasi lain yang serupa. Untuk mencapai transferabilitas, peneliti akan memberikan deskripsi yang tebal dan mendalam (*thick description*) mengenai konteks sosial, budaya, dan ekonomi Desa Sungai Gampa agar pembaca dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan di lokasi lain yang sejenis.¹³

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi data dan proses penelitian. Dalam mencapai dependabilitas, peneliti akan:

- a. Mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci, mulai dari penyusunan pedoman wawancara, teknik pengumpulan data, hingga proses analisis.
- b. Melibatkan auditor independen (misalnya dosen pembimbing atau sejawat) untuk meninjau keandalan proses penelitian.

Sugiyono menekankan pentingnya audit trail sebagai bentuk

¹² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed, (Los Angeles: SAGE, 2014), 201–205.

¹³ Robert dkk. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 5th ed. (Boston: Pearson, 2014), 157.

pertanggungjawaban proses dan temuan penelitian.¹⁴

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian ini bebas dari bias dan benar-benar berasal dari data, bukan dari persepsi atau keinginan peneliti. Untuk menjamin konfirmabilitas, peneliti akan:

- a. Menyediakan catatan lapangan, dokumen wawancara, dan jejak audit yang dapat ditelusuri.
- b. Menunjukkan bukti data asli yang mendukung interpretasi peneliti.

Konfirmabilitas dicapai dengan mendokumentasikan secara rinci sumber data dan logika interpretasi yang digunakan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 275–280.